

PENINGKATAN UMKM MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GUNA MEWUJUDKAN PADUKUHAN PANDEYAN SEBAGAI SENTRA PRODUKSI EMPING MELINJO GECEK YANG BERKELANJUTAN

**Sukirno¹, Fauzi Arief Hidayat², Reski Sangaji², Aura Intania Ismawan², Ririn Oktavia², Dodi¹,
Ega Prasetya¹, Muhammad Rizal¹, Aida Berliana Safitri¹, Anggono Supriyambodo³, Imam
Prasetyo Sukarman⁴, Ummu Zulfa Az-Zahra⁴, Vircan Wahid Khadafi¹**

¹ Prodi. Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Janabadra-Yogyakarta

² Prodi. Manajemen, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

³ Prodi. Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

⁴ Prodi. Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Janabadra-Yogyakarta

E-mail: sukirno@janabadra.ac.id, fauziarief26@gmail.com reskisangaji9@gmail.com,
aura.intania73@gmail.com, oktaviaririn386@gmail.com, dodiwk2011@gmail.com, egaprasetya68@gmail.com,
haieles.team@gmail.com, berlianaida19@gmail.com, ang_bharata@yahoo.co.id, imamprassu@gmail.com,
zulfazahra96@gmail.com, vircanwkhadafi@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata merupakan pelaksanaan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa, yaitu dharma pengabdian kepada Masyarakat. Karya pengabdian kepada Masyarakat ini merupakan pelaksanaan program KKN Tematik Universitas Janabadra di Padukuhan Pandeyan Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul dengan tujuan meningkatkan potensi masyarakat dibidang UMKM guna mendorong terwujudnya “Pandeyan sebagai sentra produksi emping gecek melinjo yang berkesinambungan”. Produksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan selama ini telah tumbuh secara turun temurun menjadi usaha industri rumahan masyarakat yang masih dikelola secara tradisional, alat produksi yang minimal, pemasaran yang masih konvensional dan bahan baku yang sebagian besar berasal dari luar daerah. Oleh karena itu, potensi masyarakat itu perlu dikelola dengan manajemen modern dan professional sehingga dapat tumbuh menjadi industri rumahan yang potensial untuk meningkatkan sumber pendapatan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan KKN Tematik sebagai upaya meningkatkan UMKM produksi emping gecek melinjo ini dilakukan selama 45 hari melalui kegiatan-kegiatan: penyuluhan motivasi usaha, penyuluhan proses legalitas produksi (perijinan), usaha pemasaran dengan promosi menggunakan sarana sosial media dan sarana konvensional, pengemasan hasil produksi, memberikan bantuan alat-alat produksi, serta memberikan bantuan bibit pohon melinjo. Dengan beberapa kegiatan KKN Tematik itu telah terjadi peningkatan jumlah warga Masyarakat yang ikut terlibat dalam proses produksi, telah terjadi kolaborasi promosi hasil menggunakan cara dan sarana modern seperti sosial media dan sarana konvensional, serta semakin meningkatnya semangat warga masyarakat untuk memanfaatkan sebagian lahan pekarangannya guna menanami kembali pohon melinjo. Dengan menanam pohon melinjo diharapkan bahan baku emping melinjo dapat disediakan sendiri oleh warga masyarakat di Padukuhan Pandeyan, sehingga produksi emping gecek melinjo dapat berkesinambungan.

Kata kunci : emping, melinjo, produksi, UMKM.

ABSTRACT

Field Work Lectures are the implementation of one of the Tri Dharmas of Higher Education which must be followed by every student, namely the dharma of community service. This community service work is the implementation of the Janabada University Thematic KKN program in Padukuhan Pandeyan Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Bantul Regency with the aim of increasing community potential in the MSME sector to encourage the realization of "Pandeyan as a sustainable emping gecek melinjo production center". The production of emping gecek melinjo in Padukuhan Pandeyan has grown from generation to generation into a community home industry that is still managed traditionally, with minimal production equipment, marketing that is still conventional and raw materials that mostly come from outside the region. Therefore, community potential needs to be managed with modern and professional management so that it can grow into a home industry that has the potential to increase sources of income to improve community welfare. The implementation of Thematic KKN as an effort to increase the production of gecek melinjo emping MSME was carried out for 45 days through activities: business motivation counseling, counseling on the legality of production (licensing) processes, marketing efforts with promotions using social media and conventional means, packaging of production results, giving assistance with production equipment, as well as providing assistance with melinjo tree seeds. With several Thematic KKN activities, there has been an increase in the number of community members involved in the production process, there has been collaborative promotion of results using modern methods and facilities such as social media and conventional facilities, as well as increasing enthusiasm among community members to utilize some of their yard land for replanting melinjo tree. By planting melinjo trees, it is hoped that the raw materials for emping melinjo can be provided by the community members in Padukuhan Pandeyan themselves, so that the production of emping gecek melinjo can be sustainable.

Keywords : seeds, emping, melinjo, MSMEs.

1. PENDAHULUAN

Usaha produksi emping gecek melinjo yang dilakukan oleh sebagian warga Padukuhan Pandeyan, Kalurahan Srimulyo, Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul DIY, selama ini telah tumbuh dan berkembang sebagai industri rumah tangga yang dapat dikategorikan sebagai kegiatan usaha mikro. Dengan demikian usaha produksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan merupakan bagian dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (selanjutnya disingkat UMKM). Menurut UU No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Pasal 1 angka 1 ditetukan bahwa "Usaha Mikro" adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Adapun kriteria Usaha Mikro sebagaimana ditentukan dalam UU No. 20 tahun 2008 Pasal 6 ayat (1) adalah sebagai berikut:

- a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).[1]

UMKM merupakan salah satu pilar penting perekonomian masyarakat di suatu daerah, bahkan dalam kehidupan perekonomian Negara. Pengembangan sektor UMKM memberikan makna tersendiri pada usaha peningkatan pertumbuhan ekonomi warga serta dalam usaha menekan angka kemiskinan suatu negara. Pertumbuhan dan pengembangan sektor UMKM sering dijadikan sebagai salah satu indikator keberhasilan pembangunan, khususnya bagi negara-negara yang memiliki income perkapita yang rendah.[2]

Dalam kehidupan perekonomian Indonesia, UMKM merupakan salah satu sektor perkenomian yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian masyarakat dan negara. Hal itu karena keberadaan sektor UMKM terbukti mampu bertahan dalam situasi apapun. Ketangguhan UMKM antara lain terbukti pada saat terjadi krisis moneter pada tahun 1998 di mana banyak usaha-usaha besar yang berjatuhan, namun UMKM tetap bertahan dan bahkan bertambah jumlahnya.[3] UMKM di Indonesia telah menjadi bagian penting dari sistem perekonomian di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM merupakan unit-unit usaha yang lebih banyak jumlahnya dibandingkan usaha industri berskala besar dan memiliki keunggulan dalam menyerap tenaga kerja lebih banyak dan juga mampu mempercepat proses pemerataan sebagai bagian dari Pembangunan.[4]

Pandeyan adalah salah satu padukuhan di Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan yang selama ini telah dikenal sebagai salah satu sentra produksi emping gecek melinjo yang berbasis Industri Rumah Tangga (IRT) di wilayah Kabupaten Bantul. Warga masyarakat Padukuhan Pandeyan saat ini, pada umumnya bekerja sebagai petani. Usaha produksi rumahan emping melinjo pada awal mulanya sejatinya hanya sebagai pekerjaan atau kegiatan usaha sampingan. Namun dalam perjalannya, usaha tersebut dapat berkembang dengan lebih menjanjikan secara finansial, sehingga pada akhirnya warga Padukuhan Pandeyan membentuk kelompok usaha produksi emping gecek melinjo, bahkan produksi rumah tangga itu kemudian diberi nama “Emping Gecek Melinjo Ngudi Rejeki”.

Pada perkembangannya, warga penduduk asli padukuhan ini menganggap bahwa usaha produksi emping gecek melinjo ini merupakan sumber penghasilan utama bagi sebagian masyarakat, yang kemudian mendapatkan dukungan masyarakat sekitar dan ikut berperan sebagai penyedia bahan baku, karena pada awalnya di wilayah sekitarnya banyak tumbuh pohon melinjo, hampir disetiap pekarangan rumah warga ditumbuhi pohon tersebut. Warga masyarakat Padukuhan Pandeyan pada umumnya menanam pohon melinjo dengan

maksud hanya sebagai tanaman pelindung atau perindang yang ditanam di sekitar rumah, di pinggir tegalan atau di tanah kosong dengan fungsi utama sebagai tanaman penghijau. Namun kini mampu menjadi penopang ekonomi warganya.

Realitanya, pohon melinjo menjadi komoditas yang sarat manfaat, karena hampir semua bagian tanaman melinjo dapat bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Bagian-bagian dari tanaman melinjo yang dapat dikonsumsi antara lain adalah daunnya, bunga dan buahnya yang sering digunakan untuk membuat sayur asem dan lodeh. Buahnya yang sudah matang dapat diolah sebagai makanan kecil berupa buah rebus, emping atau keripik. Batang kayunya cocok untuk bahan perahu dan juga sangat baik sebagai bahan baku kertas. Tali yang terbuat dari kulit kayu melinjo bermutu baik, kuat dan tahan terhadap air laut (asin) dan cuaca kering atau panas (musim kemarau) tiba.[5]

Dalam kaitannya dengan upaya peningkatan produktivitas usaha rumah tangga dalam memproduksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan yang selama ini telah mempromosikan diri sebagai “Sentra Produksi Emping Gecek Melinjo”, maka perlu bahkan harus mendapat dukungan dari semua stakeholder tidak terkecuali pemerintahan terkait. Mulai dari sumberdaya manusia yang ahli dan terampil, peralatan yang memadai, dan ketersediaan bahan baku buah melinjo yang cukup dan berkualitas, serta yang tidak kalah penting adalah dukungan finansial yang mencukupi.

Dari berbagai aspek kebutuhan yang sangat diperlukan sekali adalah ketersediaan bahan baku ‘buah melinjo matang’ sebagai bahan dasar utama untuk produksi. Selain ketersediaannya harus ada, juga kualitasnya perlu diutamakan. Hal ini untuk menjaga kualitas rasa dari emping itu sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan itu, maka salah satu upaya nyata yang harus dilakukan adalah melalui penanaman kembali pohon melinjo dengan varietas yang baik dan berkualitas. Dengan demikian, harapannya kedepan bahan dasar berkualitas mudah didapatkan. Namun, tidak dipungkiri benih melinjo varietas unggul harganya jauh lebih mahal, sehingga perlu adanya pola tanam yang terencana dan bertahap supaya biayanya tidak terasa berat.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, kebutuhan utama untuk meningkatkan produksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan, maka Kelompok E5 KKNT Universitas Janabadra Tahun 2023 yang berlokasi di Padukuhan Pandeyan melakukan beberapa upaya dengan melakukan kegiatan berupa: menyelenggarakan penyuluhan tentang UMKM, penyuluhan tentang perizinan produksi UMKM, membantu membuat sarana promosi melalui sosial media dan media konvensional, memberi bantuan alat-alat produksi dan memberi bantuan bibit pohon melinjo kepada warga masyarakat. Melalui kegiatan tersebut di atas diharapkan disamping mampu meningkatkan produktivitas industri emping gecek melinjo yang selama ini sudah berjalan dengan baik juga dapat mewujudkan

“Pandeyan Sebagai Sentra Produksi Emping Gecek Melinjo” yang terus berkembang dan berkesinambungan dari waktu ke waktu.

2. METODE PELAKSANAAN

KKN Tematik (KKNT) Universitas Janabadra tahun 2023 yang merupakan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa ini dilakukan di Padukuhan Pandeyan Kalurahan Srimulyo Kapanewon Piyungan Kabupaten Bantul sasaran utamanya adalah kelompok UMKM Produksi Emping Gecek Melinjo. Penentuan sasaran kegiatan KKNT tersebut di atas merupakan hasil kesepakatan antara mahasiswa peserta KKNT dengan Kepala Padukuhan, tokoh-tokoh masyarakat dan warga masyarakat sebagai hasil observasi, wawancara serta permusyarakatan bersama semua pihak terkait.

Kegiatan observasi dan wawancara dilakukan pada tahap awal untuk mengetahui kondisi UMKM serta mengumpulkan data guna menyusun program kerja. Dalam program kerja dirumuskan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan guna mencapai tujuan dan target hasil KKNT. Berdasarkan rumusan program kerja yang telah ditetapkan, kemudian dimulailah pelaksanaan program kerja dengan beberapa kegiatan, yaitu penyuluhan dengan materi motivasi pengembangan UMKM produksi emping gecek melinjo bagi para ibu-ibu PKK, menyelenggarakan penyuluhan tentang perlunya ijin produksi dan perlunya sertifikat halal dari pejabat yang berwenang, membantu promosi secara digital menggunakan sosial media dan media konvensional, memberikan bantuan alat-alat produksi, serta menyelenggarakan penyuluhan tentang pentingnya melakukan gerakan penanaman pohon melinjo guna meningkatkan produktivitas UMKM Emping gecek melinjo serta usaha memelihara kesinambungan produksi pada masa mendatang. Kemudian yang terakhir adalah bagaimana cara pengemasan hasil produksi dengan baik dan benar. Hal ini diperlukan sebagai upaya agar tampilan hasil produksi lebih menarik minat calon pembeli.

Metode penulisan artikel ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta pelaksanaan program kerja dan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat diolah secara naratif dengan analisis kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Produksi Emping Gecek Melinjo di Padukuhan Pandeyan Kalurahan Srimulyo yang sekarang telah diberi label “*Emping Gecek Melinjo UD Ngudi Rejeki*” telah dimulai sejak tahun 1992, saat itu hanya memproduksi satu varian yakni emping melinjo original. Alasan

warga Padukuhan Pandeyan mengapa memilih usaha memproduksi emping melinjo, karena pada saat itu di wilayah Padukuhan Pandeyan banyak tersedia tanaman pohon melinjo, sehingga bahan baku emping melinjo saat itu cukup melimpah. Dari realita itulah kemudian muncul pikiran kreatif untuk memanfaatkan buah melinjo menjadi komodinatas yang lebih bernilai ekonomis yaitu dengan cara dibuat keripik atau emping.

Pada awal dimulainya gagasan produksi emping melinjo, baik dari segi dukungan warga masyarakat maupun ketersediaan bahan baku terbilang sangat mendukung. Ketersediaan bahan baku berupa buah melinjo juga sangat banyak dan tersedia hampir sepanjang musim. Di samping itu tenaga kerja yang siap menjadi pelaku produksi, khususnya para ibu-ibu cukup banyak dengan modal semangat dan keterampilan yang sangat memadai. Oleh karenanya, pada masa awal produksi, efektifitas proses maupun hasil produksi sangat bagus. Produksi emping gecek melinjo ternyata menjadi alternatif sumber penghasilan masyarakat yang cukup menjanjikan, bahkan bisa dikatakan menjadi sumber mata pencaharian utama bagi sebagian warga Padukuhan Pandeyan. Karena usaha pembuatan emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan ini banyak menyerap tenaga kerja dari warga masyarakat setempat. Usaha dalam bentuk industri rumah tangga yang sejak semula secara bersama-sama, saling membantu dan bergotong royong, kemudian diorganisir dengan membentuk kelompok pelaku industri rumah tangga emping gecek melinjo yang kemudian diberi nama “Usaha Dagang Ngudi Rejeki” (UD Ngudi Rejeki). UD Ngudi Rejeki mempunyai kepengurusan organisasi dengan ketua ibu Poniyem (ibu dukuh), wakil ketua ibu Nur Khalis, Sekretaris ibu Mujiyem, bendahara Westi isnaini, dan anggota terdiri dari 15 orang.

Produksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan telah mendapat izin produksi dari Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul, dan sekarang telah memperoleh izin IPRT dengan nomor registrasi 215340201573 tetap bertahan dan bahkan berkembangnya usaha industri rumah tangga emping gecek melinjo, beberapa waktu terakhir telah menjadikan Padukuhan Pandeyan dikenal oleh masyarakat, khususnya di Kalurahan Srimulyo dan umumnya di Kabupaten Bantul sebagai “Sentra Produksi Emping Gecek Melinjo”. Usaha produksi yang terus dikembangkan dan juga sebagai upaya untuk meluaskan wilayah pemasaran, serta untuk merangsang meningkatnya minat konsumen, maka mulai tahun 2010 produksi Emping Gecek Melinjo Ngudi Rejeki melakukan inovasi dengan penambahan varian rasa, yang semula hanya rasa original, kemudian ditambah varian rasa baru, yaitu rasa pedas manis dan rasa gurih. Varian rasa baru ini awalnya memang hanya untuk memenuhi permintaan sebagian konsumen, namun setelah di produksi ternyata di pasar cukup diterima dan marketable, maka kemudian telah dijadikan sebagai varian rasa yang diandalkan. Dan untuk harga jual masing-masing varian rasa tersebut yaitu rasa original Rp 65.000/kg, rasa pedas manis Rp 70.000/kg, dan rasa gurih Rp 65.000/kg.

Proses penjualan dan pemasaran emping melinjo produksi UD Ngudi Rejeki selama ini masih mengandalkan pemasaran oleh para pengepul dari daerah Kotagede Yogyakarta, Prambanan Klaten, dan Pasar Tradisional setempat. Hasil produksi yang dikemas dengan label UD Ngudi Rejeki baru sebagian kecil saja dan dipasarkan sendiri dengan cara dititpkan di toko-toko pribadi yang jangkauannya masih terbatas hanya sekitar wilayah Padukuhan Pandeyan dan beberapa Padukuhan yang ada di Kalurahan Srimulyo. Cara pemesaran dan promosinya, selama ini juga masih dilakukan secara manual dan tradisional. Oleh karena itu, bekerjasama dengan mahasiswa KKNT UJB, saat ini sudah dimulai pemasaran secara online. Secara bertahap pemasaran secara online dimulai dan langsung dikelola oleh pemuda setempat yang telah diberi pelatihan promosi dan pemasaran digital secara online yakni dikelola oleh Putri dari ibu Poniyem yang tidak lain adalah Putri dari Bapak Dukuh Padukuhan Pandeyan. Dalam penjualannya, omset yang dapat diperoleh UD Ngudi Rejeki cukup lumayan dalam satu bulan bisa mencapai Rp 56 juta, apabila sedang mendapat banyak pesanan biasanya menjelang hari raya idul fitri, omset bisa mencapai 2x lipat dari biasanya.

Proses produksi atau pembuatan emping gecek melinjo UD Ngudi Rejeki di Padukuhan Pandeyan, dalam 1 bulan rata-rata membutuhkan bahan baku melinjo sebanyak 1,5-ton dan dalam 1 bulan dapat menghasilkan 900 kg keripik emping yang siap konsumsi. Proses produksi sampai saat ini masih dilakukan secara tradisional dan manual sebagai usaha industri rumah tangga. Proses produksi mulai dari kegiatan pengupasan kulit buah melinjo sampai saat ini masih menggunakan tangan dengan alat bantu pisau, pengeringan biji melinjo masih dilakukan dengan menjemur menggunakan bantuan sinar matahari, penyangraian biji menggunakan media wajan yang berisi pasir, bahkan pekerjaan pemisahan kulit keras biji melinjo yang harus dilakukan ketika biji melinjo yang telah digoreng menggunakan pasir (goreng sangan) masih dalam keadaan sangat panas juga masih dikerjakan secara manual menggunakan alat bantu yang sangat sederhana. Setelah biji melinjo dikeluarkan dari wajan penggorengan, kemudian di pukul untuk memecahkan dan memisahkan antara kulit keras dari bijinya (isi). Selanjutnya dilakukan proses pemipihan di mana biji yang telah dilepaskan kulit kerasnya dan masih panas secepat mungkin dipipihkan dengan cara ditumbuk atau di-gecek menggunakan lempengan batu atau besi (palu) sehingga menjadi emping melinjo mentah. Proses pemukulan (penumbukan = gecek) rata-rata dilakukan sebanyak 2-3 kali pukulan/gerakan untuk setiap biji melinjo.[6]

UMKM Emping Gecek Melinjo di Padukuhan Pandeyan sempat mengalami kesulitan bahan baku, seiring dengan berkurangnya pohon melinjo di wilayah tersebut. Untuk tetap mencukupi bahan baku, akhirnya terpaksa ditempuh dengan cara membeli atau mendatangkan bahan baku dari luar daerah. Oleh karena itu, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka KKNT Univeritas Janabadra tahun 2023 yang tergabung dalam Kelompok E5 memberikan bantuan sejumlah bibit pohon melinjo bagi warga

masyarakat untuk ditanam di wilayah padukuhan Pandeyan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi triger dalam meningkatkan kepedulian warga Masyarakat di padukuhan Pandeyan untuk lebih memperhatikan ketersediaan bahan baku yang berasal dari wilayahnya sendiri, sehingga Padukuhan Pandeyan Sebagai Sentra Produksi Emping Gecek Melinjo dapat terus dipertahankan dan dikembangkan secara berkesinambungan. Selain itu, dengan menanam pohon dapat menjaga kelestarian alam dan lingkungannya. Manfaat utama dengan menanam pohon membuat udara yang ada disekitarnya tetap bersih dan sehat.



Gbr 1. Sosialisasi UMKM





Gbr 2. Penyerahan Bantuan Alat



Gbr 3. Penanaman Bibit Melinjo KKN E5

Dalam pelaksanaan KKNT di Padukuhan Pandeyan, terdapat program kerja atau kegiatan yang dilakukan untuk mendukung dan meningkatkan UMKM emping gecek UD Ngudi Rejeki yaitu menyelenggarakan penyuluhan mengenai pemberdayaan UMKM kepada ibu-ibu PKK selaku pelaku usaha produksi emping gecek dengan materi motivasi pengembangan UMKM pentingnya izin produksi dan sertifikasi halal, pentingnya branding sebagai strategi pemasaran, dan pentingnya teknologi bagi UMKM di era sekarang. Kegiatan lainnya yaitu membantu promosi secara digital menggunakan sosial media dan media konvensional, memberikan bantuan alat-alat produksi, dan melakukan penanaman bibit melinjo serta menyelenggarakan penyuluhan tentang pentingnya melakukan gerakan menanam pohon melinjo sekaligus memberikan bantuan bibit melinjo kepada pelaku produksi emping gecek di padukuhan pandeyan.

Secara spesifik, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas UMKM emping gecek UD Ngudi Rejeki. Produktivitas pada UMKM menjadi hal yang penting. Dalam dunia bisnis mengenal produksi distribusi dan konsumsi. Produksi menjadi titik awal yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sampai

ke tahap konsumsi. Tingkat produktivitas pelaku usaha dapat dihitung dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh untuk mengetahui produktivitasnya.[7] UMKM dengan tingkat produktivitas yang tinggi tidak hanya memiliki omset yang tinggi namun juga memiliki aktivitas bisnis yang berjalan terus-menerus.[8] Oleh karena itu, dengan produktivitas tinggi dan omset yang tinggi pula, diharapkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi bagi para pelaku usaha emping gecek dan warga di padukuhan pandeyan.

4. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Optimalisasi usaha emping gecek melinjo ini membuka lapangan pekerjaan bagi warga dan masyarakat di Padukuhan Pandeyan sebagai penopang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Usaha ini mulai diminati oleh ibu-ibu rumah tangga di Padukuhan Pandeyan karena sebagai sumber pemasukan tambahan untuk keluarga. Hasil pada penelitian ini yakni penelitian kualitatif yang bersifat lebih umum dan dalam mengoptimalkan usaha emping melinjo untuk memenuhi pendapatan keluarga di Padukuhan Pandeyan. Observasi pada penelitian kualitatif berbentuk narasi atau hal-hal yang dilakukan subyek dalam kondisi yang alami. Saat peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan observasi peneliti menemukan banyak ibu rumah tangga atau masyarakat yang mulai mengembangkan usaha melinjo agar berekembang dengan lebih baik.

Berwirusaha melinjo bisa mem-bantu pendapatan warga dan masyarakat di Padukuhan Pandeyan. Pengolahan emping melinjo dari biji melinjo yang diolah sampai menjadi emping melinjo yang renyah dengan aneka rasa ini, per hari tiap anggota kelompok UMKM mendapat upah rata-rata mulai dari sepuluh ribu sampai dengan lima belas ribu setiap satu kilogramnya. Sistem pembayaran per hari karena untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan usaha emping melinjo ini sangat membantu untuk pemasukan tambahan bagi pengrajin emping untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Adanya bantuan alat produksi seperti wajan dan bibit melinjo ini diharapkan dapat membantu kelompok UMKM produksi emping gecek melinjo di Padukuhan Pandeyan dalam peningkatan produktivitasnya. Terutama dalam bantuan bibit melinjo tersebut, warga pelaku umkm tidak perlu khawatir akan kurangnya pemasok buah melinjo untuk bahan baku di masa yang akan datang ketika pohon sudah berbuah. Dengan produktivitas yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan pemasukannya yang beriringan dengan peningkatan pendapatan warga Padukuhan Pandeyan anggota UMKM Produksi Emping Gecek Melinjo.

5. KESIMPULAN

Pengabdian yang dilakukan kepada kelompok UMKM Produksi Emping Gecek Melinjo “UD Ngudi Rejeki” di Padukuhan Pandeyan adalah untuk meningkatkan produktivitas

usahaanya sehingga penghasilan pada kelompok UMKM ini dapat meningkat. Untuk mencapai itu semua terdapat beberapa kendala. Kendala utama adalah soal bahan baku. Pada awalnya bahan baku berasal dari lingkungan sekitar namun seiring perjalanan waktu bahan baku mulai berkurang yang pada akhirnya harus mendatangkan dari luar daerah. Hal inilah yang menjadi masalah karena bahan dari luar harganya tinggi dan tidak pasti. Oleh karena itu, Tim KKN E 5 memberikan bantuan bibit melinjo untuk ditanam di lingkungan Padukuhan Pandeyan, dengan demikian di masa mendatang tidak kesulitan lagi bahan baku karena tersedia di lingkungannya sendiri. Selain mendapatkan manfaat ekonomi dengan menanam pohon juga dapat menjaga alam sehingga generasi mendatang bisa menikmati lingkungan yang sama atau bahkan lebih baik.

Setelah itu, kelompok UMKM diberi kesempatan untuk belajar menghitung tingkat produktivitasnya saat ini yang nantinya dapat dibandingkan setelah pohon melinjo yang baru ditanam tersebut sudah berbuah dan dapat dijadikan bahan baku untuk diolah menjadi emping melinjo. Produktivitas menjadi hal yang penting. Dalam dunia bisnis mengenal produksi distribusi dan konsumsi. Produksi menjadi titik awal yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sampai ke tahap konsumsi. Tingkat produktivitas pelaku usaha dapat dihitung dan dibandingkan dengan hasil yang diperoleh untuk mengetahui produktivitasnya.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

- a) Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan yang telah membimbing tim KKN sehingga dapat menyelesaikan KKN hingga pembuatan jurnal ini.
- b) Terimakasih kepada warga dan pelaku UMKM di Padukuhan Pandeyan yang telah bekerja sama sebagai objek sekaligus objek dalam keberhasilan pengabdian ini.
- c) Terimakasih kepada rekan tim KKN untuk kerjasamanya sehingga pengabdian beserta laporan dan jurnalnya dapat terselesaikan dengan baik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, LNRI Tahun 2008 Nomor 93
- [2] D. H. Wibowo, Z. Arifin, and Sunarti, Analisis strategi UMKM (Studi pada Batik Diajeng Solo)," J. Adm. Bisnis, vol. 29, no. 1, pp. 59–66, 2015.
- [3] S. Al Farisi, M. I. Fasa, and Suharto, Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat, J. Din. Ekon. Syariah, vol. 9, no. 1, pp. 73–84, 2022.

- [4] Y. R. Suci, Perkembangan Ukm (Usaha Mikro Kecil Dan Menengah) Di Indonesia.
- [5] R. Simanjuntak, Marlan, and V. A. Fadilla, Usaha Pembuatan Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus: Nagori Padang Mainu, Kecamatan Dolok Batu Nanggar,Kabupaten Simalungun), *J. Agrilink*, vol. 4, no. 1, 2022.
- [6] S. H. Puarada, R. N. Syafrilia Gurning, and W. U. Harahap, Pemanfaatan Limbah Kulit Buah Melinjo (*Gnetum gnemon L*) Menjadi Produk Olahan Keripik Kulit Buah Melinjo, *J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 11, no. 4, pp. 567–572, 2020.
- [7] I. Fauzan, R. Abu, V. S. Yh, Mukhnizar, and A. Azman, *Perencanaan Mesin Pemipih Biji Melinjo Kapasitas 650 Kg / Jam*, *J. Tek. Komputer, Agroteknologi dan Sains*, vol. 1, no. 2, pp. 150–162, 2022.
- [8] S. Riyani, “*Optimalisasi Home Industri Olahan Biji Melinjo Guna Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Desa Langkap*,” STKIP PGRI Bangkalan, pp. 1–13, 2022.